

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pariwisata Candi Plaosan berkembang secara bertahap dengan fokus pada pelestarian budaya. Pengelolaan pariwisata dilakukan melalui kerja sama antara Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, Pokdarwis, BUMDes, Pelaku Usaha Kecil, Komunitas Seni, hingga Masyarakat Desa Bugisan. Semua pihak memiliki tugas yang berbeda-beda, seperti menjaga dan mempertahankan situs budaya, mengembangkan layanan pariwisata, hingga mengadakan acara kebudayaan. Karena Candi Plaosan adalah situs sejarah yang menunjukkan toleransi antara agama Hindu dan buddha sehingga penting untuk selalu menjaga pelestariannya.

Fenomena pariwisata di Candi Plaosan destinasi pembangunan telah mencakup komponen 6A (Atraksi, Aktivitas, Amenitas, Layanan Tambahan, Aksesibilitas, dan Ketersediaan Paket), meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Daya tarik utama Candi Plaosan diperkuat oleh keanekaragaman dan keunikan yang ada dalam Candi Plaosan, seperti strukturnya, sejarah perpaduan dua agama hingga keindahannya. Atraksi yang ditampilkan tidak hanya pada bangunan itu sendiri, tetapi juga pada sejarah candi.

Akses fisik ke lokasi wisata Candi Plaosan sangat mudah. Kondisi jalan yang sudah beraspal dan dekat dengan pusat kota dan Candi

Prambanan. Namun, untuk transportasi umum untuk menuju kawasan candi masih terbatas sehingga sebagian besar pengunjung menggunakan kendaraan pribadi. Terkait Amenitas di dalam kawasan Candi Plaosan juga tersedia, keberadaan homestay, warung, dan area parkir. Akan tetapi, dalam kondisi lapangan keberadaan warung ini masih memiliki kendala serta untuk area parkir yang mengelola masih perseorangan dalam artian warga sekitar. Akan tetapi, rencana pembangunan parkir, penataan warung hingga area masuk akan dilaksanakan tahun depan.

Dari sisi layanan tambahan, dukungan lembaga seperti Pokdarwis, BUMDes, komunitas seni dan perangkat desa turut membantu menjaga keberjalanan wisata Candi Plaosan agar tetap berjalan. Selain itu, di Candi Plaosan juga terdapat pemandu wisata biasanya ini dimanfaatkan bagi pengunjung mancanegara yang ingin mengetahui sejarah berdirinya Candi Plaosan. Aktivitas wisata di Candi Plaosan juga sangat beragam, terdapat berbagai aktivitas yang ditawarkan selama berada di kawasan candi. Mulai dari *cycling tour*, naik andong, bersepeda, dan sebagainya. Wisatawan juga dapat mencoba berbagai variasi paket yang telah disediakan oleh pengelola. Berbagai macam paket wisata dapat dicoba selama berada di Candi Plaosan.

Dalam upaya untuk menjangkau calon wisatawan untuk berkunjung ke Candi Plaosan pengelola menggunakan platform media sosial seperti Instagram, TikTok maupun Website. Selain itu, terdapat juga event Festival Candi Kembar yang dimanfaatkan oleh pengelola dalam promosi budaya serta untuk memperkuat wisata di Candi Plaosan. Berbagai aktivitas serta

tentang Candi Plaosan akan di posting dimedia sosial sehingga bagi calon wisatawan yang penasaran dapat langsung mengunjungi akun media sosial di Instagram maupun TikTok.

Secara keseluruhan, fenomena komponen 6A di Candi Plaosan menunjukkan bahwa pembangunan kepariwisataan berjalan secara keberlanjutan namun belum sepenuhnya optimal. Semua bentuk pembangunan yang dilakukan secara bertahap.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, analisis pembangunan kepariwisataan dan komponen 6A harus selalu ditingkatkan dan diperhatikan. Terdapat beberapa masukan untuk pengelola dan pihak terkait. Upaya pengembangan pariwisata perlu diarahkan tidak hanya peningkatan kunjungan, akan tetapi juga penguatan terhadap kualitas layanan, keberlanjutan potensi budaya serta kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa masukan yang dapat diberikan:

1. Penataan pada bagian candi yang masih reruntuhan perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Proses rekonstruksi dan penyusunan kembali batu-batu candi yang telah dilakukan melalui kegiatan ekskavasi sebaiknya diteruskan secara bertahap, sehingga area tersebut tidak hanya terjaga, tetapi juga memberikan tampilan kawasan yang lebih tertata, aman dan dapat dikunjungi bagi wisatawan.
2. Untuk membuat kawasan warung lebih teratur dan tidak mengurangi nilai estetika situs candi. Pengelola dapat menata ulang kawasan

warung, desain bangunan yang seragam, serta memastikan area berjualan tetap bersih dan nyaman bagi wisatawan.

3. Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung di kawasan Candi Plaosan, fasilitas berteduh seperti gazebo atau shelter juga perlu dibangun. Mengingat kawasan candi yang terbuka, terutama pada saat musim hujan dan tidak ada tempat beristirahat. Pembangunan gazebo akan memberikan wisatawan tempat untuk beristirahat dan berkumpul tanpa harus mencari tempat lain di sekitar lokasi wisata.
4. Pengelola destinasi perlu untuk memperluas jangkauan promosi digital dengan memanfaatkan lebih banyak platform dan bekerja sama, seperti influencer atau komunitas wisata. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyebarkan lebih banyak informasi tentang Candi Plaosan dan paket wisata secara lebih luas serta menarik lebih banyak calon wisatawan baik lokal maupun mancanegara.
5. Peningkatan sumber daya manusia masyarakat setempat juga harus dilakukan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pengusaha UMKM, seperti cara mengelola tempat wisata, peningkatan kualitas produk UMKM, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam promosi. Dengan meningkatkan penguatan kapasitas ini, masyarakat Desa Bugisan dapat berperan lebih aktif dalam pengembangan wisata sekaligus mendapatkan langsung dari meningkatnya kunjungan wisatawan ke Candi Plaosan.